

**RESPONS SURAT KABAR *KAOEM MOEDA* DAN *SINAR HINDIA*
TENTANG AKSI PEMOGOKAN BURUH TAHUN 1920 – 1923 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humiora (S. Hum.)

Oleh:

Resi Alfi Rubiyani
NIM: 20101020031

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul

**“RESPONS SURAT KABAR *KAOEM MOEDA* DAN *SINAR HINDIA*
TENTANG AKSI PEMOGOKAN BURUH TAHUN 1920 – 1923 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Resi Alfi Rubiyani
NIM : 20101020031
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

Dra. Himavatul Ittihadiyah, M. Hum.

NIP. 19700216 199403 2 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Alfi Rubiyani
NIM : 20101020031
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Respons Surat Kabar Kaoem Moeda dan Sinar Hindia Tentang Aksi Pemogokan Buruh Tahun 1920 – 1923 M*” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada penelitian sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,




Resi Alfi Rubiyani
20101020031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2525/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Respons Surat Kabar Kaoem Moeda dan Sinar Hindia tentang Aksi Pemogokan Buruh Tahun 1920-1923 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESI ALFI RUBIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020031
Telah diujikan pada : Kamis, 28 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

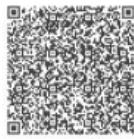
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676a564845e1

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 676a5627cd988

Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 676a65ac8cadd

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 676a87978ac30

Yogyakarta, 28 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

MOTTO

Small progress is a progress.

Tidak masalah seberapa lambat kamu berjalan asalkan tidak memilih untuk berhenti.

❖ Ust. Hanan Attaki



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tua dan adik perempuanku
Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



RESPONS SURAT KABAR *KAOEM MOEDA* DAN *SINAR HINDIA* TENTANG AKSI PEMOGOKAN KAUM BURUH TAHUN 1920 – 1923 M

Oleh: Resi Alfi Rubiyani

ABSTRAK

Penelitian ini mengulas respons surat kabar *Kaoem Moeda* dengan surat kabar *Sinar Hindia* tentang aksi mogok buruh. Serikat Islam Bandung sebagai kelompok pergerakan reformis memiliki media pergerakan bernama *Kaoem Moeda*. Sementara Serikat Islam Semarang termasuk kelompok pergerakan yang menganut paham sosialisme-revolusioner memiliki media pergerakan bernama *Sinar Hindia*. Kedua media pergerakan tersebut memiliki pandangan yang bertolak belakang tentang aksi pemogokan buruh. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang peristiwa pemogokan buruh di Hindia Belanda dan respons kedua surat kabar tersebut terkait pemogokan kaum buruh tahun 1920–1923 M. Alat analisis penelitian ini adalah pendekatan komunikasi politik untuk menganalisis pesan-pesan politik dalam surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia*. Konsep yang digunakan adalah konsep propaganda menurut Edward L. Bernays menyatakan bahwa propaganda dapat bernilai baik atau buruk sesuai dengan tujuan yang akan diraih dan informasi yang diberikan kepada khalayak. Penggunaan konsep propaganda bertujuan untuk menganalisis respons Serikat Islam Bandung dan Serikat Islam Semarang terhadap aksi mogok buruh. Adapun metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian sejarah yang melingkupi tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan secara studi kepustakaan dengan sumber primer berupa surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia*, sedangkan sumber sekunder meliputi buku-buku, artikel jurnal, dan skripsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aksi pemogokan buruh disebabkan karena inflasi kebutuhan hidup yang tidak diimbangi dengan kenaikan upah. Para buruh mengajukan tuntutan kepada atasan mereka untuk memperbaiki nasibnya. Akan tetapi, tuntutan tersebut ditolak hingga memunculkan aksi pemogokan umum. Aksi mogok terbesar dilakukan oleh buruh PFB, PPPB, dan VSTP. Selama aksi pemogokan berlangsung dukungan datang dari surat kabar *Sinar Hindia* dengan menilai bahwa aksi tersebut merupakan bentuk ikhtiar kaum buruh. Sementara surat kabar *Kaoem Moeda* menolak aksi tersebut sebab nasib buruh tidak akan menjadi lebih baik dengan pemogokan.

Kata Kunci: Pemogokan Buruh, *Kaoem Moeda*, dan *Sinar Hindia*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله على نعمة الإيمان والأسلام والصّلاة والسلام على سيدنا

محمد و على اله و صحبه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. Atas rahmat, taufiq, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respons Surat Kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* Tentang Aksi Pemogokan Kaum Buruh Tahun 1920 — 1923 M”**. Tidak lupa selawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa kehendak Allah Swt. dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan rasa terima kasih dan segala rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adan dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Fatiyah S. Hum., M. A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

4. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
6. Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum dan Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
7. Orang tua saya, Bapak Hisam Sidik dan Ibu Solhanah, yang tiada hentinya mendoakan setiap proses kehidupan kedua putrinya agar selalu diberikan kelancaran dan kemudahan.
8. Teman-teman SKI A angkatan 2020 khususnya Wardah, Putri, Isfa dan Mbak Alifah yang telah membagi suka duka, pengetahuan, motivasi, serta menjadi teman diskusi penulis selama perkuliahan berlangsung hingga tugas akhir ini rampung.
9. Teman-teman KUA 2020 khususnya kompleks srikandi yang telah menemani penulis selama berada di lingkungan Ponpes Ulul Albab.
10. Teman-Teman KKN 111 Sukratu Tasikmalaya, Nabila, Afri, Putri, Aida, Arya, Cahya, Hikam, Fathur, dan Pak ketua Budiman. Terimakasih banyak telah membuat penulis kembali belajar tentang Bahasa Sunda.

Yogyakarta, 30 Oktober 2024



Resi Alfi Rubiyani
20101020031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GERAKAN PEMOGOKAN BURUH DI HINDIA BELANDA 1920—1923 M	18
A. Pertumbuhan Serikat Buruh di Hindia Belanda	18
B. Tiga Gerakan Pemogokan Buruh Terbesar di Hindia Belanda Tahun 1920-1923 M	24
1. Pemogokan Buruh PFB Tahun 1920 M.....	24
2. Pemogokan Buruh PPPB Tahun 1922 M.....	29
3. Pemogokan Buruh VSTP Tahun 1923 M	32
BAB III PENOLAKAN SURAT KABAR KAOEM MOEDA TERHADAP AKSI PEMOGOKAN BURUH.....	36
A. Profil Surat Kabar Kaoem Moeda.....	36
1. Kelahiran Surat Kabar Kaoem Moeda	36

2. Redaktur-Redaktur Surat Kabar Kaoem Moeda	38
B. Penyangkalan Surat Kabar Kaoem Moeda tentang Aksi Pemogokan Buruh.....	46
1. Sikap Netral terhadap Aksi Pemogokan PFB Tahun 1920 M.	46
2. Ajakan Surat Kabar Kaoem Moeda dan Bupati Bandung untuk Tidak Melakukan Aksi Mogok Buruh Pegadaian Tahun 1920 M	49
3. Nasihat Wong Java sebagai Pihak Antistaking kepada Kaum Mogok Pegadaian.....	54
4. Surat Kabar Kaoem Moeda Tidak Setuju terhadap Aksi Mogok VSTP	55
BAB IV DUKUNGAN SURAT KABAR SINAR HINDIA TERHADAP AKSI PEMOGOKAN BURUH	57
A. Profil Surat Kabar Sinar Hindia	57
1. Kelahiran Surat Kabar Sinar Hindia	57
2. Redaktur-Redaktur Surat kabar Sinar Hindia	60
B. Pembelaan Surat Kabar Sinar Hindia tentang Aksi Pemogokan Buruh	64
1. Himbauan Surat Kabar Sinar Hindia untuk Membantu Kaum Mogok PFB Tahun 1920 M	66
2. Ajakan Surat Kabar Sinar Hindia untuk Aksi Mogok Buruh Pegadaian Tahun 1922 M.....	68
3. Pesan Dukungan dari Masyarakat kepada Kaum Mogok Buruh Pegadaian Tahun 1922 M.....	70
4. Seruan Aksi Mogok Surat Kabar Sinar Hindia untuk Aksi Mogok Buruh VSTP 1923 M	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
CURRICULUM VITAE	105

DAFTAR ISTILAH

Algemeene Vergadering	: Rapat umum
Algemeene Verslag	: Laporan umum
Ambtenaar	: Pegawai negara
Binnenlands Bestur	: Pemerintahan Dalam Negeri Hindia Belanda
Bond Van Pandhuis Personeel	: Persatuan Pegawai Pegadaian
Circulaire	: Surat edaran
Staking	: Pemogokan
Voorschot	: Memajukan
Voorzitter	: Presiden



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Staatsblad van Nederlandsch Indie, 10 Mei 1923, No.222	85
Lampiran 2 : Warta Surat Kabar <i>De Preanger Bode</i> tentang Awal Mula Penerbitan Surat Kabar <i>Sinar Pasoendan</i>	86
Lampiran 3 : Warta Surat Kabar <i>De Preanger Bode</i> tentang Akhir Penerbitan Surat Kabar <i>Sinar Pasoendan</i>	87
Lampiran 4 : Kop Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i>	87
Lampiran 5 : Warta Surat Kabar <i>Koem Moeda</i> tentang Pemogokan Buruh PFB	88
Lampiran 6 : Keputusan Voorzitter PFB Terkait Pembatalan Aksi Pemogokan	89
Lampiran 7 : Ajakan Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i> Kepada Buruh di Bandung untuk Tidak Turut Melakukan Aksi Pemogokan	90
Lampiran 8 : Negoisasi Bupati Moeharam kepada R. Kartadimadja (voorzitter PPPB Bandung)	91
Lampiran 9 : Sanggahan Agus Salim terhadap Nasihat Bupati Moeharam	92
Lampiran 10: Surat Balasan Bupati Moeharam kepada Hadji Agus Salim Terkait <i>Staking</i>	93
Lampiran 11: Buruh Pegadaian Bandung Tidak Ingin Melakukan Aksi Pemogokan	94
Lampiran 12: Berita Kiriman dari Java Wong tentang Aksi Pemogokan Buruh Pegadaian	95
Lampiran 13: Penilaian Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i> terhadap Semaoen Sebelum Terjadi Aksi Mogok Buruh VSTP	96
Lampiran 14: Pernyataan Tidak Setuju Surat Kabar <i>Kaoem Moeda</i> terhadap Aksi Buruh VSTP	97
Lampiran 15 : Tuduhan Berdosa Surat Kabar <i>Sinar Hindia</i> kepada <i>Kaoem Moeda</i>	98
Lampiran 16 : Tuduhan Surat Kabar <i>Sinar Hindia</i> kepada Padmawiganda	99
Lampiran 17 : Buku Karya Semaoen untuk Kaum Buruh	100

Lampiran 18 : Pernyataan Hoofdbestuur PPKB tentang Aksi Mogok Umum PFB	101
Lampiran 19 : Surat Kabar <i>Sinar Hindia</i> Mengajak Pembacanya untuk Aksi Mogok PPPB	102
Lampiran 20 : Pandangan Surat Kabar <i>Sinar Hindia</i> terhadap Kelompok Anti Pemogokan	103
Lampiran 21 : Pandangan Surat Kabar <i>Sinar Hindia</i> terhadap Warta Aksi Mogok Surat Kabar Kaum Putih	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buruh merupakan seseorang yang bekerja kepada orang lain untuk mendapatkan upah. Keberadaan buruh di Hindia Belanda dipengaruhi atas pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1870 M, Pemerintah Hindia Belanda mengesahkan Kebijakan Liberal yang mengatur terbukannya penanaman modal Asing. Akibatnya, pada abad ke-20 M, perekonomian di perkotaan semakin maju. Akan tetapi, kondisi demikian berbanding terbalik dengan wilayah pedesaan. Menurut Ingleson di wilayah pedesaan telah terjadi krisis yang diakibatkan penutupan tanah perbatasan, penduduk yang tidak memiliki lahan semakin besar, serta adanya paksaan kepada para petani untuk menjadi buruh upah di atas lahan mereka sendiri.¹ Kondisi demikian pada akhirnya membuat beberapa penduduk desa memutuskan untuk urbanisasi ke wilayah perkotaan dengan menjadi buruh.

Di wilayah perkotaan para saudagar melakukan pembangunan perusahaan swasta yang dilengkapi alat-alat industri modern. Pembangunan perusahaan bagi para buruh memicu lahirnya mata pencaharian baru, seperti juru tulis, buruh kereta api, montir, dan sebagainya. Sementara pembangunan perusahaan bagi para saudagar dapat mempermudah untuk memperoleh keuntungan dari bisnisnya. Keuntungan dapat semakin melimpah ketika populasi buruh yang menjual

¹ John Ingleson, *Perkotaan, Masalah Sosial & Perburuhan di Jawa Masa Kolonial* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), hlm. 114.

tenaganya lebih besar dibandingkan jumlah perusahaan.² Hal ini membuat para buruh dengan terpaksa harus menerima upah dengan nominal yang rendah.³

Seiring berkembangnya waktu, para buruh membentuk suatu organisasi yang berdasarkan atas perusahaannya masing-masing. Diketahui sejak permulaan abad ke-20 M telah berdiri beberapa sarekat buruh, seperti *Staatspoorwegen Bond* (SS Bond), *Vereniging Van Spoor en Tramp personeel* (VSTP) tahun 1908 M, Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputera (PPPB) tahun 1916 M, *Personeel Fabrieks Bond* (PFB) tahun 1919 M, dan sebagainya. Dalam organisasi tersebut beberapa buruh telah sadar bahwa mereka mendapatkan kondisi eksploitatif dari tempat kerjanya. Kesadaran tersebut tampak jelas melalui keluhan kesah yang diungkapkan para buruh saat pertemuan cabang serikat-serikat buruh. Keluh kesah yang dipersoalkan mengenai kondisi saat mereka bekerja dan sikap sewenang-wenang majikan perusahaan.⁴

Pendirian sarekat buruh tidak hanya dilakukan oleh para buruh perusahaan, melainkan juga didirikan oleh organisasi pergerakan. Menurut Pringgodigdo pendirian serikat buruh ini disebabkan karena adanya pendekatan anggota-anggota politik terhadap kaum buruh untuk memperkuat aksi politiknya.⁵ Sarekat buruh tersebut adalah PPKB (Persatuan Perhimpunan Kaum Buruh) yang didirikan oleh Sarekat Islam tahun 1919 M. Sarekat PPKB dibentuk berdasarkan hasil Kongres

² *Ibid.*, hlm. 33–34.

³ John Ingleson, *Perkotaan, Masalah Sosial & Perburuhan di Jawa Masa Kolonial*, hlm 116–117.

⁴ *Ibid.*, hlm. 129.

⁵ A.K. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* (Jakarta: Dian Rakyat, 1978), hlm. 17–18.

Nasional Keempat Serikat Islam di Surabaya. Pendirian Sarekat PPKB dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi berkurangnya jumlah dukungan dari kalangan ekonomi terhadap Sarekat Islam.⁶ Dalam kongres tersebut Serikat Islam juga memberikan tata cara aksi pemogokan untuk kaum buruh. Aksi pemogokan dalam pandangan Serikat Islam hanya dapat dilakukan jika langkah-langkah damai tidak tercapai dan terdapat keyakinan akan kemenangan berakhir pada pihak buruh.⁷

Saat aksi mogok buruh berlangsung beberapa cabang Sarekat Islam memberikan respon yang berlainan. Seperti Serikat Islam Semarang menyatakan dukungan terhadap aksi pemogokan buruh melalui media pergerakannya yakni surat kabar *Sinar Hindia*. Bahkan, sejak 1918 M, Semaoen sebagai pemimpin Serikat Islam Semarang dan redaktur surat kabar *Sinar Hindia* telah memberikan dukungan secara langsung dengan cara memimpin jalannya aksi pemogokan buruh. Selain itu, menurut Residen Semarang, Serikat Islam Semarang telah menjadi perantara antara para pemogok dengan majikannya ketika merumuskan tuntutan yang diajukan.⁸

Sikap yang dilakukan Serikat Islam Semarang berbanding terbalik dengan Serikat Islam Bandung. Aksi pemogokan menurut Serikat Islam Bandung dapat membawa perkara yang merugikan bagi diri kaum buruh dan keluarganya. Bentuk penolakan terhadap aksi mogok buruh mereka ungkapkan langsung melalui media pergerakannya, yakni surat kabar *Kaoem Moeda*. Pertentangan aksi mogok buruh

⁶ Robert Van Niel, *Munculnya Elit Modern Indonesia* (Bogor: Pustaka Jaya, 2009), hlm. 219.

⁷ Deliar Noer, *The Modernist Muslim Movement In Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm 135.

⁸ Dewi Yuliati, *Semaoen, Pers Bumiputera, dan Radikalisasi Serikat Islam Semarang* (Semarang: Bendera, 2000), hlm. 166.

juga datang dari pihak elite birokrasi tradisional. Bupati Bandung, Moeaharam, mengajak para buruh di Bandung untuk tidak melakukan pemogokan. Ajakan ini dimuat langsung dalam surat kabar *Kaoem Moeda*. Adapun pertentangan ini dimaksudkan agar kaum buruh di Bandung memiliki nasib yang lebih baik dari pada buruh di luar wilayah Bandung.

Perbedaan reaksi antar cabang Sarekat Islam di atas disebabkan karena keduanya menganut paham yang berbeda. Menurut Azhar, kedekatan antara Serikat Islam Bandung dengan Bupati Moeaharam mengindikasikan adanya hubungan yang sejalan, yakni termasuk kelompok Kaum Putih.⁹ Sementara Sarekat Islam Semarang merupakan bagian dari kelompok Kaum Merah. Konflik pandangan yang terjadi diantara kedua cabang Sarekat Islam ini turut menarik perhatian. Baik Sarekat Islam Bandung maupun Semarang berusaha mempengaruhi kaum buruh untuk merubah nasibnya. Kedua cabang Sarekat Islam tersebut memberikan pengaruhnya melalui media pergerakan masing-masing dan dengan caranya yang terbaik menurut mereka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada pembahasan respons surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan buruh. Bagian-bagian yang dideskripsikan berupa jenis-jenis aksi pemogokan buruh serta respons kedua surat kabar baik *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* terhadap aksi tersebut. Batasan waktu yang digunakan dalam

⁹ Hafidz Azhar, *Bandung di Persimpangan Kiri Jalan* (Bandung: ProPublic.Info, 2021), hlm. 55.

penelitian ini adalah tahun 1920 — 1923 M. Aksi pemogokan buruh terbesar terjadi pada tahun 1920 M yang dilakukan oleh serikat buruh *Personeel Fabroeks Bond* (PFB). Aksi pemogokan buruh terbesar berikutnya disusul pada tahun 1922 M oleh sarekat buruh Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumiputera (PPPB). Aksi terakhir diorganisir oleh sarekat buruh *Vereniging Van Spoor en Tramp* (VSTP) tahun 1923 M Aksi pemogokan VSTP menjadi batasan akhir penelitian ini sebab Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1923 M mengesahkan pasal 161 bis untuk mengatur persoalan yang mengganggu ketertiban di Hindia Belanda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah berikut :

1. Apa saja penyebab aksi pemogokan kaum buruh yang terjadi di Hindia Belanda dalam rentang waktu 1920—1923 M?
2. Bagaimana respons surat kabar *Kaoem Moeda* terhadap aksi pemogokan kaum buruh?
3. Bagaimana respons surat kabar *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan kaum buruh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan aksi pemogokan kaum buruh yang terjadi di Hindia Belanda tahun 1920—1923 M.

2. Menganalisis respons surat kabar *Kaoem Moeda* terhadap aksi pemogokan kaum buruh.
3. Menganalisis respons surat kabar *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan kaum buruh.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan pengetahuan pada ilmu sejarah terkait media organisasi pergerakan nasional yang mewartakan aksi pemogokan buruh.
2. Historiografi tentang pers nasional baik surat kabar *Kaoem Moeda* maupun surat kabar *Sinar Hindia*.
3. Bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian yang mengacu terhadap persoalan propaganda organisasi pergerakan nasional terkait aksi pemogokan buruh.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai pers sebagai media pergerakan telah banyak banyak dilakukan. Di antara penelitian yang berhasil ditemukan adalah sebagai berikut:

Skripsi program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, karya Septian Nurrohman tahun 2023 berjudul “Gerakan Serikat Islam di Bandung dalam Pemberitaan Surat Kabar *Kaoem Moeda*, 1912—1918 M”. Skripsi ini memaparkan gerakan Serikat Islam Bandung dalam 4 bidang, yakni politik, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Gerakan politik Serikat Islam Bandung yang dideskripsikan dalam skripsi ini berupa pengadaan perkumpulan pengurus Sarekat Islam baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Persamaan skripsi karya

Nurrohman dengan penelitian ini adalah membahas mengenai Sarekat Islam Bandung. Skripsi karya Nurrohman tidak membahas tentang aksi pemogokan buruh, sementara penulisan ini menempatkan reaksi Sarekat Islam Bandung terhadap aksi pemogokan buruh sebagai fokus utama.

Buku karya Hafidz Azhar berjudul *Bandung di Persimpangan Kiri Jalan*, yang diterbitkan di Bandung oleh ProPublic.info tahun 2022. Buku ini berisi 20 tulisan yang membahas kaum Komunis di Bandung. Salah satu tulisan itu mengulas pembelaan surat kabar *Kaoem Moeda* kepada Bupati Bandung yang mendapatkan tuduhan dan ancaman dari seorang kaum Komunis yakni Amir Mangoensoeparto. Tindakan tersebut dipicu karena Bupati Bandung melarang kaum buruh S.S (*Staatspoorwegen*) melakukan aksi mogok. Sementara surat kabar *Kaoem Moeda* membantah bahwa tindakan tersebut disebabkan karena pidato Bupati Wiranatakoesoemah ketika diangkat menjadi anggota *Volksraad*. Bupati dalam pidatonya membahas pemogokan buruh S.S (*Staatspoorwegen*) pada Mei 1923 M. Terlepas dari pembelaan ini Azhar mendeskripsikan bahwa *Kaoem Moeda* berada pada kelompok kaum Putih. Pembelaan ini disebabkan karena *Kaoem Moeda* dan Bupati Bandung memiliki jalan sepaham.¹⁰ Persamaan buku karya Hafidz Azhar dengan penelitian ini adalah membahas mengenai surat kabar *Kaoem Moeda*. Akan tetapi, buku ini hanya mengulas mengenai keberpihakan surat kabar *Kaoem Moeda* terhadap Bupati Bandung, sementara penelitian ini mengulas gambaran umum surat

¹⁰ Hafidz Azhar, *Bandung di Persimpangan Kiri Jalan* (Bandung: Bandung, 2022), hlm. 50–55.

kabar *Kaoem Moeda* dan reaksi surat kabar tersebut sebagai media pergerakan Sarekat Islam Bandung terhadap aksi pemogokan di Hindia Belanda.

Buku karya Dewi Yuliati berjudul *Semaoen, Pers Bumiputera, dan Radikalisasi Serikat Islam Semarang* yang diterbitkan di Semarang oleh penerbit Bendera tahun 2000. Buku ini merupakan hasil pengembangan tugas akhir jenjang magister di Universitas Indonesia tahun 1993 M. Buku ini mengulas sosok Semaoen dalam memperjuangkan nasib rakyat Hindia Belanda pada bidang politik dan jurnalistik. Semaoen dikenal sebagai propagandis VSTP dan Serikat Islam Semarang. Semaoen melekatkan paham komunis dalam dirinya setelah berjumpa dengan Sneeveliet, tokoh pemburuh Belanda, tahun 1913 M. Semaoen dalam dunia jurnalistik menggunakan media pers (surat kabar *Sinar Djawa* dan *Sinar Hindia*) sebagai media ekspresi perjuangannya, terutama untuk membela kaum buruh. Persamaan buku karya Dewi Yuliati dengan penelitian ini adalah deskripsi berupa dukungan terhadap aksi pemogokan. Akan tetapi, buku tersebut hanya menetapkan Semaoen sebagai objek penelitian, sementara penulisan ini menggunakan objek penelitian berupa surat kabar *Sinar Hindia*.

Berdasarkan ketiga kajian ilmiah di atas peneliti menarik benang merah bahwa pada masa pemogokan surat kabar *Kaoem Moeda* dan surat kabar *Sinar Hindia* masih mempertahankan eksistensinya. Kedua surat kabar tersebut memiliki latar belakang ideologi yang berbeda. Dengan ini, peneliti mengupas pembahasan baru untuk menelengkapi penelitian sebelumnya. Peneliti memfokuskan bahasan mengenai respons surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan kaum buruh.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi politik, yaitu komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintahan.¹¹ Jenis pesan-pesan politik dapat berupa retorika, iklan politik, dan propaganda. Sementara menurut Swanson dan Nimmo, komunikasi politik diartikan sebagai strategi penggunaan komunikasi untuk mempengaruhi pengetahuan publik, kepercayaan, dan tindakan politik.¹² Pendekatan ini untuk menganalisis pesan-pesan politik tentang pemberontakan kaum buruh yang dilakukan para aktor yakni Serikat Islam Semarang dan Serikat Islam Bandung melalui media pergerakannya masing-masing.

Sementara penelitian ini menggunakan konsep propaganda menurut Edward L. Bernays. Propaganda merupakan suatu paham baik benar atau salah yang dikembangkan untuk meyakini orang lain terhadap sesuatu. Menurut Bernays, propaganda merupakan bentuk aktivitas manusia yang sah. Setiap kelompok masyarakat baik sosial, agama, atau politik dapat diartikan sedang menjalankan propaganda ketika mereka memiliki keyakinan tertentu dan berusaha mengenalkan keyakinan tersebut secara lisan maupun tulisan. Praktik propaganda dapat bernilai benar atau salah berdasarkan tujuan dan informasi yang tersebar. Propaganda dapat

¹¹ Kamaruddin Hasan, *Komunikasi Politik* (Depok: Rajawali Pers, 2023), hlm. 35.

¹² *Ibid.*, hlm. 40.

bernilai salah ketika tokoh propagandis secara sadar dan sengaja menyebarkan suatu kebohongan atau merugikan kebaikan bersama.¹³

Konsep propaganda di atas relevan dengan penulisan ini. Baik Serikat Islam Semarang maupun Serikat Islam Bandung memiliki keyakinan tersendiri untuk menentukan jalan yang terbaik bagi para buruh. Masing-masing pihak menyebarkan keyakinan mereka untuk para buruh dengan bantuan surat kabar, yakni *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia*. Bagi Sarekat Islam Semarang mengadakan aksi pemogokan adalah jalan terakhir untuk merubah nasib para buruh. Keyakinan tersebut berbanding terbalik dengan keyakinan Sarekat Islam Bandung. Aksi mogok menurut Sarekat Islam Bandung adalah sebuah usaha yang sia-sia. Para majikan yang dihadapi dengan aksi mogok buruh belum tentu dapat mengabulkan segala tuntutan yang diajukan. Sehingga dengan mengadakan aksi mogok dapat membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan itu sendiri dan para buruh beserta keluarganya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan berupa metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁴ Metode sejarah

¹³ Edward L. Bernays, *Propaganda* (Amerika Serikat: Horace Liveright, 1928), hlm. 20–25.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah Pengantar Metode Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1975), hlm. 32.

terdiri dari empat tahapan, yakni heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah awal dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melakukan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan baik lisan maupun tulisan. Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini berupa arsip surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* yang tersimpan di layanan audio visual Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam bentuk mikrofilm. Sumber primer lain yang digunakan adalah surat kabar *De Preanger Bode* yang diperoleh secara online melalui situs Delpher. Selain surat kabar terdapat buku dan perturan Pemerintah Hindia Belanda pasal 16Ibis. Adapun buku yang digunakan merupakan karang langsung Semaoen dengan judul *Penuntun Kaum Buruh*.

Adapun sumber sekunder yang digunakan berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan secara *library research* dengan mengunjungi beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan Grahatama Pustaka, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Kolsani. Sumber-sumber tersebut diantaranya buku karya D.N. Aidit berjudul *Sedjarah Gerakan Buruh Indonesia* yang diterbitkan oleh Jajasan Pembaruan di Jakarta tahun 1952 M, buku karya John Ingleson berjudul *Tangan dan Kaki Terikat: Dinamika Buruh, Serikat Buruh, dan Perkotaan Masa Kolonial* yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu di Jakarta tahun 2004 M, buku karya Bambang Sulistyo berjudul

Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah yang diterbitkan oleh PT Tiara Wacana Yogyakarta di Yogyakarta tahun 1995 M, Buku karya Razif berjudul *Marco Kartodikromo: Perintis Jurnalis Pemegang Prinsip Pergerakan* yang diterbitkan oleh Majalah Prisma tahun 1991 M.

Sumber sekunder selain buku berupa skripsi dan artikel jurnal yang diperoleh dengan mengunjungi perpustakaan ataupun secara online melalui situs Scholar. Sumber tersebut diantaranya skripsi karya Muhammad Fauzi berjudul “Pegadaian dan Kaum Pergerakan Perserikatan Pegawai Pegadaian Boemipoetra 1915—1925”, Skripsi karya Septian Nurrohman berjudul “Gerakan Serikat Islam di Bandung dalam Pemberitaan Surat Kabar Kaoem Moeda, 1912—1918 M”, skripsi karya Irvan Hidayat berjudul “Konten Artikel-artikel dalam Koran Sinar Djawa dan Sinar Hindia Tahun 1917—1918”, artikel dari *Jurnal Kinabalu* karya Ahmad Adam berjudul “Mas Marco Kartodikromo dalam perjuangan “Sama Rata Sama Rata””.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap kedua dalam metode penelitian sejarah adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi diperlukan untuk mengetahui keabsahan sumber-sumber sejarah. Tahap verifikasi dilakukan dengan dua cara yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik esktern bertujuan untuk menguji keaslian sumber sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas sumber.¹⁵ Kritik ekstren pada sumber sejarah dilakukan berdasarkan segi fisiknya yakni menyesuaikan tanggal, tempat, dan siapa yang membuat sumber tersebut. Sementara kritik intern dilakukan dengan

¹⁵Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105.

memahami isi, mencatat informasi penting, dan membandingkan hasil temuan antar sumber-sumber sejarah.

Sumber primer yang penulis temui di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia*. Sumber tersebut ditemukan dalam bentuk mikrofilm. Bahasa yang dipakai dalam sumber berupa Bahasa Melayu dengan penulisan ejaan lama. Informasi yang termuat dalam sumber masih dapat terbaca dengan jelas. Saat ditemukan warna kertas sumber tersebut adalah putih. Pada bagian pinggir kertas sebagian sumber ditemukan dalam keadaan rusak. Berdasarkan ketersediaan sumber, arsip surat kabar *Kaoem Moeda* sangat lengkap, sedangkan arsip surat kabar *Sinar Hindia* kurang lengkap. Penulis tidak menemukan arsip surat kabar *Sinar Hindia* tahun 1923 M baik dalam bentuk fisik maupun mikrofilm. Referensi surat kabar *Sinar Hindia* tahun 1923 M yang dimuat dalam penulisan ini bersumber dari buku *Semaoen, Pers Bumiputera dan Radikalisasi Serikat Islam Semarang* karya Dewi Yuliati. Arsip Primer yang berbentuk surat kabar berikutnya adalah *De Preanger Bode*. Sumber tersebut ditemukan dalam website Delpher. Bahasa yang dipakai surat kabar *De Preanger Bode* adalah berbahasa Belanda. Untuk mempermudah memahami Informasi yang termuat dalam sumber, penulis melakukan penerjemahan terlebih dahulu secara online dengan bantuan situs DeepL.

Selain surat kabar terdapat sumber primer berupa peraturan Pemerintah Hindia Belanda Pasal 16Ibis yang ditetapkan pada tahun 1923 M. Peraturan tersebut penulis jumpai secara online melalui website Peraturan Info ASN. Dalam website tersebut tertera bahwa Staatsblad 1923 Nomor 222 yang memuat Pasal 16Ibis

bersumber dari JDIH BPHN (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional). Pasal 16bis tertulis di atas kertas berwarna coklat dengan menggunakan Bahasa Belanda. Untuk bisa memahami isi pasal tersebut, penulis menggunakan alat bantu penerjemah secara online dengan website DeepL.

Sumber primer lainnya adalah buku karya Semaon berjudul *Penuntun Kaum Buruh*. Buku yang penulis jumpai merupakan cetakan kedua yang dikeluarkan pada tahun 2000 M. Berdasarkan temuan informasi yang tertera pada bagian kata pengantar diketahui cetakan pertama karya tersebut dikeluarkan pada tahun 1920 M. Selama pencarian sumber, penulis menjumpai dua buku berjudul *Penuntun Kaum Buruh* di dua perpustakaan berbeda. Buku yang berada di Perpustakaan Kolsani terdapat dua jilid dengan warna kertas kecoklatan. Sementara buku yang berada di Perpustakaan Grahata Pustaka dikemas menjadi satu jilid dengan warna kertas putih. Kedua buku tersebut sama-sama menggunakan Bahasa Melayu ejaan lama. Adapun buku yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam penulisan ini adalah buku yang berada di Perpustakaan Grahata Pustaka.

Tahap kedua dalam verifikasi adalah kritik intern. Penulis mengawali proses kritik intern dengan membaca berbagai sumber yang telah terkumpul. Kemudian dilakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Informasi yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh terdapat perbedaan penulisan terhadap nama tokoh seperti Semaun, Semaon, Abdul Moeis, Abdul Muis, dan lainnya. Dalam penulisan ini penulis menggunakan ejaan lama, yakni Semaon dan Abdul Moeis.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap interpretasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni analisis dan sintesis. Peneliti melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah. Berdasarkan sumber-sumber yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* sebagai media pergerakan dari Sarekat Islam Bandung dan Sarekat Islam Semarang memiliki reaksi yang berbanding terbalik terhadap aksi pemogokan buruh tahun 1920–1923 M. Penguraian sumber-sumber sejarah dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa pendekatan komunikasi politik dan konsep propaganda menurut Edward L. Bernays. Fakta sejarah tersebut kemudian disatukan sehingga menghasilkan data baru.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi menjadi tahap akhir dalam penelitian sejarah. Tahapan historiografi memaparkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁶ Penyajian historiografi berupa pengantar, hasil penelitian, dan simpulan dengan pemaparan secara deskriptif-analitis berdasarkan kronologi suatu peristiwa. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian secara runtut dengan diawali deskripsi peristiwa pemogokan kaum buruh di Hindia Belanda yang dilakukan oleh serikat buruh yakni PFB, PPPB, dan VSTP. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 114.

gambaran umum surat kabar *Kaoem Moeda* dan *Sinar Hindia* beserta dengan responsnya terhadap aksi mogok buruh tahun 1920-1923 M.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan secara sistematis menjadi lima bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan untuk bab-bab berikutnya.

Bab II mendeskripsikan tentang peristiwa aksi pemogokan buruh di Hindia Belanda pada paruh kedua abad ke-20 M. Deskripsi diawali dengan pertumbuhan serikat buruh di Hindia Belanda. Pembahasan difokuskan kepada buruh PFB, PPPB, dan VSTP. Pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan peristiwa pemogokan yang dilakukan oleh ketiga serikat buruh tersebut.

Bab III mendeskripsikan pemolakan surat kabar *Kaoem Moeda* terhadap aksi pemogokan buruh. Pembahasan bab ini diawali dengan pemaparan profil surat kabar yang mencangkupi sebab kemunculan surat kabar *Kaoem Moeda* dan redaktur pengelolanya. Kemudian bahasan ini difokuskan kepada pewartaan surat kabar *Kaoem Meoda* yang menyangkal aksi pemogokan buruh.

Bab IV mendeskripsikan tentang dukungan surat kabar *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan buruh. Untuk mengetahui tentang surat kabar *Sinar Hindia* maka dipaparkan gambaran umum yang melingkupi awal mula munculnya surat kabar *Sinar Hindia* beserta redaktur yang mengelolanya. Bahasan inti difokuskan kepada

pernyataan yang berkaitan dengan pembelaan *Sinar Hindia* terhadap aksi pemogokan buruh.

Bab V merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan mendeskripsikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Adapun bagian saran memuat ulasan penulis terhadap penelitian ini dan penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan fokus kajian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aksi pemogokan buruh di Hindia Belanda terjadi pasca peristiwa Perang Dunia I. Tercatat aksi mogok terbesar sepanjang tahun 1920-1923 M terjadi pada buruh PFB, PPPB, dan VSTP. Secara umum aksi mogok ini terjadi karena kebutuhan hidup masyarakat Hindia Belanda yang terus meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan nilai upah. Aksi mogok ini juga disebabkan karena sikap sewenang-wenang para majikan terhadap buruhnya. Terkhusus aksi mogok pegadaian di Ngumpasan Yogyakarta terjadi karena adanya penolakan pengangkatan barang lelang oleh buruh pegadaian atas perintah majikan mereka. Sebelum mengadakan pemogokan umum masing-masing petinggi sarekat baik PFB, PPPB, dan VSTP mengajukan beberapa tuntutan demi kesejahteraan anggota sarikatnya. Akan tetapi, pengajuan tuntutan tersebut berakhir dengan penolakan. Dengan hasil tersebut para petinggi sarikat menyatakan aksi pemogokan umum. Akan tetapi, ketiga aksi dari sarikat tersebut berakhir dengan kegagalan. Beberapa faktor terjadinya kegagalan karena adanya pihak yang melarang untuk mengadakan aksi mogok dan juga penangkapan para petinggi sarikat ketika melakukan tour propaganda terhadap aksi mogok.

Ketika menjelang hingga berakhirnya aksi pemogokan berbagai surat kabar berusaha mewartakan aksi tersebut. Beberapa menyatakan pandangan baik atau buruknya terhadap keputusan aksi mogok. Salah satunya adalah surat kabar *Kaoem Moeda* yang menyatakan bahwa aksi pemogokan tidak dapat merubah nasib kaum

buruh menjadi lebih baik. Pernyataan penolakan dalam surat kabar *Kaoem Moeda* tidak hanya datang dari surat kabar itu sendiri melainkan dari beberapa pihak, seperti Bupati Bandung dan juga masyarakat. Surat kabar *Kaoem Moeda* saat pemogokan PFB berlangsung tidak menyatakan sikapnya. Hal ini dimungkinkan karena Wignjadisastra, redaktur saat itu, menyatakan tidak ingin membuka mulut terlalu lebar dalam surat kabar yang ia pimpin. Surat kabar *Kaoem Moeda* saat aksi mogok PPPB dan VSTP dengan tegas menyatakan penolakannya. Aksi mogok menurut Surat kabar *Kaoem Moeda* tidak dapat merubah nasib kaum mogok, tetapi dapat memberikan dampak buruk yang mengganggu kesejahteraan diri kaum mogok beserta keluarganya.

Pandangan surat kabar *Kaoem Moeda* berbanding terbalik dengan surat kabar *Sinar Hindia*. Media pergerakan milik Sarekat Islam Semarang tersebut menyatakan dukungannya baik dengan memimpin langsung aksi pemogokan ataupun dengan memberikan pengaruhnya melalui surat kabar. Dengan surat kabar *Sinar Hindia* diketahui karena paham kiri yang dianut oleh sebagian besar redaktornya. Surat kabar *Sinar Hindia*, ketika aksi mogok PFB berlangsung menghimbau tidak hanya untuk para pembacanya, melainkan untuk pabrik-pabrik yang berada di sekitar pabrik gula untuk membantu melancarkan aksi mogok tersebut. Hal demikian sama dilakukan ketika terjadi aksi mogok buruh PPPB dan VSTP. Bahkan, surat kabar *Sinar Hindia* memuat tajuk kiriman dari seseorang bernama Abdoelracman. Menurut Abdoelracman warta pemogokan PPPB yang dimuat surat kabar milik kaum kapitalis hanya berisi kebohongan. Tidak hanya itu, Abdoelracman juga memberikan dorongan untuk para kaum mogok

untuk meneguhkan hati melawan kaum kapitalis yang telah menyengsarakan mereka. Untuk pemogokan VSTP dikarenakan terjadi di wilayah lahirnya surat kabar *Sinar Hindia*, maka pemogokan ini dipimpin langsung oleh Semaoen.

B. Saran

Beberapa kajian ilmiah telah melakukan penelitian mendalam terkait pergerakan organisasi nasional dan media pergerakannya, seperti halnya pergerakan Serikat Islam Semarang dan surat kabar *Sinar Hindia*. Namun, saat ini masih dapat dijumpai beberapa organisasi pergerakan lainnya yang kurang mendapatkan perhatian dari para peneliti. Penelitian ini menjadi salah satu kajian yang mengupas tentang pergerakan Serikat Islam Bandung dan media pergerakannya, yakni surat kabar *Kaoem Moeda*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengupas satu sisi terkait pandangan surat kabar *Kaoem Moeda* tentang aksi pemogokan buruh. Pandangan tersebut dikemas sebagai pembandingan dengan surat kabar Serikat Islam Semarang. Banyak hal yang dapat diangkat terkait media pergerakan baik Serikat Islam Bandung ataupun Semarang sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh hal-hal yang berkaitan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Surat Kabar

“Sinar-Hindia Pindah Nama “Api””, *Api*, 1 Agustus 1924.

“Al te bar”, *De Preangerbode*, 12 November 1923.

“B.B. Preanger”, *De Preangerbode*, 3 November 1923.

“Maleische Journalistiek”, *De Preanger Bode*, 14 April 1912.

“Verdediging”, *De Preangerbode*, 13 November 1923.

“Weer Een”, *De Preanger Bode*, 15 Desember 1911.

A.H.W., “Madrassatoel Ibtidayah Sekolah Berlandaskan Agama Islam”, *Kaoem Moeda*, 22 Maret 1915.

A.H.W., “Pergantian”, *Kaoem Moeda*, 13 Maret 1914.

A.H. Wignjadisastra, “Serikat Islam Bandoeng”, *Kaoem Moeda*, 26 Oktober 1915.

M.A.P., “Daoen Kaoem Moeda”, *Kaoem Moeda*, 3 Januari 1921.

Soerjopranoto, “PFB deangan Pemogokan”, *Kaoem Moeda*, 18 Agustus 1920.

Soerjopranoto, “Ma’loemat Pendek”, *Kaoem Moeda*, 24 Agustus 1920.

Toemenggoeng Aria Wiranata Koesoemah, “Soerat Terboeka”, *Kaoem Moeda*, 25 Februari 1922.

Wong Java, “Pemogokan Pengadean”, *Kaoem Moeda*, 20 Januari 1922.

“Al te bar”, *De Preangerbode*, 12 November 1923.

“Algemeene Vergadering N. V. Dagblad Kaoem Moeda”, *Kaoem Moeda*, 2 Juni 1914.

“B.B. Dengan Pemogokan”, *Kaoem Moeda*, 7 Februari 1922.

“Bandoeng Tida Toeroet Mogok!”, *Kaoem Moeda*, 6 Februari 1922.

“Djangan Mogok!”, *Kaoem Moeda*, 21 Februari 1922.

“Djangan Mogok Kata Boepati Bandoeng”, *Kaoem Moeda*, 4 Februari 1922.

- “Doeloe S.I. Agama”, *Kaoem Moeda*, 6 Maret 1922.
- “Padmawiganda Boekan Marah Tetapi Membalas”, *Kaoem Moeda*, 21 Juni 1923.
- “Pembatja Jang Terhormat”, *Koem Moeda*, 7 September 1917.
- “Pemogokan Soedah Boebar!”, *Kaoem Moeda*, 26 Mei 1923.
- “Sekarang S.I. Koemis”, *Kaoem Moeda*, 6 Maret 1922.
- “Semaoen Menghasoet”, *Kaoem Moeda*, 9 Mei 1923.
- “Serikat Islam Bandoeng dengan Darmo Loemakso”, *Kaoem Moeda*, 11 November 1915.
- “Siapa Jang Berdosa?”, *Kaoem Moeda*, 13 Juni 1923.
- “Soerat Terboeka”, *Kaoem Moeda*, 25 Februari 1922.
- “1 atau 2 Februari ...”, *Kaoem Moeda*, 31 Januari 1922.
- “Proklamasi Mogok”, *Sinar Djawa*, 6 Februari 1918.
- Abdoelracman, “Anti Pemogokan”, *Sinar Hindia*, 26 Januari 1922.
- Majang-Kromo, “Pemogokan Pegadean”, *Sinar Hindia*, 30 Januari 1922.
- Semaoen, “Spoed! Spoed! Spoed! Awas Berdjagalah dan Bersedialah!”, *Sinar Hindia*, 10 Agustus 1922.
- “Perloe Amat Penting” *Sinar Hindia*, 23 Januari 1922.
- Sinar Hindia*, 24 Februari 1920.
- Sinar Hindia*, 8 Mei 1923.
- Sinar Hindia*, 22 Mei 1923
- Sinar Hindia*, 31 Mei 1923

B. Buku

- Abdullah, Taufik., Lapian, A.B., & Starlita. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah 5: Masa Pergerakan Kebangsaan*. Jakarta: Ichdisari Baru Van Hoeve.

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Adam, Ahmad. 2003. *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan ke Indonesia 1855-1913*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Aidit, D.N. 1952. *Sedjarah Gerakan Buruh Indonesia*. Jakarta: Jajasan Pembaruan.
- Azhar, Hafidz. 2022. *Bandung di Persimpangan Kiri Jalan*. Bandung: ProPublic.info.
- Azmi. 1984. *Abdul Muis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basri, Yusmar. 2001. *Abdul Moeis: Politikus, Jurnalis, Sastrawan (Seri Pahlawan)*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Bernays, Edward L. 1928. *Propaganda*. Amerika Serikat: Horace Liveright.
- Blumberger, J. Th. Petrus. 1987. *De Nationalistische Beweging in Nederlandsch-Indie*, Doordrecht Holland: Foris Publication.
- Djaelani, Anton Timur. 2017. *Gerakan Serikat Islam: Kontribusinya pada Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Djaja, Wahjudi. 2018. *Pers dan Perjuangan Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Gie, Soe Hok. 1999. *Di Bawah Lentera Merah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah Pengantar Metode Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Hardjasaputra, A. Sobana, dkk. 2000. *Sejarah Kota Bandung*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung.
- Hasan, Karuddin. 2023. *Komunikasi Politik*. Depok: Rajawali Press.
- Hidayat, M.S. 2012. *Seabad Gerakan Buruh Indonesia*. Bandung: CV.Nuansa Aulia.
- Ingleson, John. 2004. *Tangan dan Kaki Terikat: Dinamika Buruh, Serikat Buruh, dan Perkotaan Masa Kolonial*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- , 2013. *Perkotaan, Masalah Sosial, dan Perburuhan di Jawa Masa Kolonial*. Jakarta: Komunitas Bambu.

- Inspektoral Jendral, Indonesia Departemen Koperasi. 1975. *Serikat Islam Lokal*. Jakarta: Arsip Nasional.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Sejarah Nasional Indonesia, Jilid V*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kartodirdjo, Sartono & Suryo, Djoko. 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media
- Kertonegoro, Sentanu. 1999. *Gerakan Serikat Pekerja (Trade Unionism): Studi Kasus Indonesia dan Negara-Negara Industri*. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.
- Kurnia, Atep. 2020. *Jejak-Jejak Bandung*. Bandung: ProPublic.info.
- Korver, A. P. E. 1985. *Serikat Islam: Gerakan Ratu Adil?*. Jakarta: Grafitipers.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latifah, Zuhroh, dkk. 2010. *Gerakan-Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Pres.
- Lubis, Nina Herlina. 1998. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800 – 1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
- , 2011. *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*. Bandung: Yayasan MSI (Masyarakat Sejarawan Indonesia)
- McVey, T. Ruth. 1965. *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Moriyama, Mikihiro. 2005. *Sundanese Print Culture Modernity in Nineteenth – Century West Java*. Singapore: NUS Publishing.
- Mubyarto. 1992. *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyana, Agus. 2017. *Sejarah Kereta Api di Priagan*. Yogyakarta: Ombak
- Munir. 2014. *Gerakan Perlawanan Buruh Gagasan Politik dan Pengalaman Pemberdayaan Buruh Pra Reformasi*. Malang: INTRANS Publishing.
- Niel, Robert Van . 2009. *Munculnya Elite Modern Inonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pambudi, Reko., Yus Pramudya Jati, dan Arienal P. 2017. *Penuntun Pergerakan: Tulisan-Tulisan Terpilih Dari Soeara Ra'jat, Sinar Hindia, Masa Baroe 1917-1922*. Temanggung: Kendi.
- Prayana, Indra. 2021. *Jejak Pers di Bandung*. Bandung: BANDONG.
- Pringgodigdo, A.K. 1978. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Raharjo, Handri. 2019. *Metamorfosis Serikat Islam: Gerakan Politik Islam dan Munculnya Kesadaran Nasional*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rahzen, Taufik. 2007. *Seabad Pers Kebangsaan (1907 - 2007)*. Jakarta: IBOEKOE
- Sandra. 1961. *Sedjarah Pergerakan Buruh Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat
- Semaoen. 2000. *Penuntun Kaum Buruh*. Yogyakarta: Jendela
- Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912—1926*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Soebagijo. 1981. *Jagat Wartawan Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soewarsono. 2000. *Berbareng Bergerak; Sepenggal Riwayat Pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LKiS.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional: dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyo, Bambang. 1995. *Pemogokan Buruh Sebuah Kajian Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Surjomihardjo. Abdurrachman. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers Di Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Sutherland, Heather. 1983. *Terbentuknya Sebuah Elite Birokrasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Swantoro, P. 2002. *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Taufik, Imam. 1977. *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: Triyinc.

Tedjasukmana, Iskandar. 2008. *Watak Politik Gerakan Serikat Buruh Indonesia*. Bandung: TURC (Trade Union Right Centre).

Tim Departemen Sejarah Universitas Diponegoro. 2000. *Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya Sebagai Warisan Dunia*. Semarang: Sinar Hidoep.

Trimurti, S.K. 1950. *A.B.C. Perjuangan Buruh*. Jakarta: Widjaya

Wardani, Tito. 2020. *Mengabarkan Gerakan Surat Kabar Sunda Anti-Kolonialisme 1920 – 1926*. Ciamis: Ketjana Press.

Yuliati, Dewi. 2000. *Semaoen, Pers Bumiputera dan Radikalisasi Serikat Islam Semarang*. Semarang: Bendera.

C. Jurnal

Adam, Ahmad. “Mas Marco Kartodikromo dalam Perjuangan “Sama Rata Sama Rata”. *Jurnal Kinabalu*. Vol.3, 1997: 1-34.

Moriyama, Mikihiro. “Print Culture in Sundanese for 100 Years the Dutch East Indies”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 18, No. 1, April 2018: 1 – 15. https://doi.org/10.17509/bs_ipbsp.v18i1.12142

Yuliati, Dewi. “Nasionalisme Buruh dalam Sejarah Indonesia”. *Humanika*. Vol.16, No.9, 2012: 1-26. <https://doi.org/10.14710/humanika.16.9>

D. Majalah

Razif. 1991. “Marco Kartodikromo: Perintis Jurnalis Pemegang Prinsip Pergerakan”. *Prisma*.

E. Skripsi

Akla, Saydah. 2007. “Perkembangan Pers Dalam Kaitannya Dengan Perkembangan Politik Di Semarang Tahun 1912-1930”, Skripsi di Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang.

Fauzi, Muhammad. 1990. “Pegadaian dan Kaum Pergerakan Perserikatan Pegawai Pegadaian Boemipoetera 1915-1925”, Skripsi di Fakultas Sastra, Program Studi Sejarah, Universitas Indonesia.

Hidayat, Irvan . 2020. “Konten Artikel-Artikel Dalam Koran *Sinar Djawa* Dan *Sinar Hindia* Tahun 1917-1918”, Skripsi di Fakultas Adab dan Humaniora,

Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Nurrohman, Septian. 2023. “Gerakan Serikat Islam Di Bandung Dalam Pemberitaan Surat Kabar Kaoem Moeda, 1912-1918 M ”, Skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Situs Web

Azhar, Hafidz. 2021. “Algemeene Vergadering Serikat Islam Bandung”
<https://bandungbergerak.id/article/detail/247/algemeene-vergadering-serikat-islam-bandung> Diakses pada 27 Juni 2024, pukul 22.12

